

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kecemasan merupakan reaksi emosional yang timbul oleh penyebab yang tidak spesifik yang dapat menimbulkan perasaan khawatir, tidak nyaman dan merasa terancam. Timbulnya kecemasan biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Demikian pula kecemasan yang dialami oleh seorang anak yang dirawat di rumah sakit.

Data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 3% sampai 10% pasien anak yang dirawat di Amerika Serikat mengalami stres dan kecemasan selama rawat inap, dan sekitar 3% sampai 7% anak prasekolah yang dirawat di Jerman 5-10%. Anak-anak yang dirawat di rumah sakit di Kanada dan Selandia Baru juga menunjukkan tanda-tanda stres dan kecemasan selama dirawat di rumah sakit (Tamara et al., 2023). Survei Kesehatan Nasional (SUSENAS), jumlah anak prasekolah di Indonesia adalah 72% dari total penduduk Indonesia. Menurut Catatan Anak Indonesia, hasilnya menunjukkan bahwa 3,21% anak mengalami gangguan kesehatan dan dirawat di rumah sakit dalam setahun terakhir. Angka anak sakit yang dirawat inap di perkotaan besar sebesar 3,80%, jauh lebih tinggi dibandingkan di perdesaan sebesar 2,59%. Berdasarkan jenis kelamin, tidak ada perbedaan yang signifikan antara proporsi anak laki-laki dan perempuan yang dirawat di rumah sakit (Wardani & Kesehatan, 2021). Provinsi Banten dalam penelitian Mujiyanti dan

Rismawati (2019) yang dilakukan di RSUD Banten didapatkan sekitar 70% mengalami kecemasan, sementara itu berdasarkan hasil penelitian Sari dan Afrina (2019) yang dilakukan di RSUD Balaraja Tangerang ditemukan 70,8% anak-anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang dirawat di RSUD Balaraja Tangerang mengalami kecemasan sedang (Dwi et al., 2021)¹.

Berdasarkan data dari Rawat Inap RSUD Dr Iskak Tulungagung di ruang Wijaya Kusuma selama 1 tahun terakhir pada tahun 2023 yaitu sebanyak 2.760 anak yang di rawat, dengan rata rata jumlah 230 orang perbulannya yang di rawat di ruang bangsal, sedangkan di ruang Picu sebanyak 476 anak dalam 1 tahunnya, rata rata dalam 1 bulan bisa 39-40 anak yang di rawat di ruang picu dengan membutuhkan perawatan intensif.

Populasi anak yang dirawat di rumahsakit menurut Wong (2019), mengalami peningkatan yang sangat dramatis. Persentase anak yang dirawat di rumah sakit saat ini mengalami masalah yang lebih serius dan kompleks dibandingkan kejadian hospitalisasi tahun-tahun sebelumnya. Mc Cherty dan Kozak dalam Hikmawati (2016) mengatakan hampir empat juta anak dalam satu tahun mengalami hospitalisasi².

Rata-rata anak mendapat perawatan selama enam hari. Selain membutuhkan perawatan yang spesial dibanding pasien lain, anak sakit juga mempunyai keistimewaan dan karakteristik tersendiri karena anak-anak bukanlah miniatur dari orang dewasa atau dewasa kecil. Waktu yang dibutuhkan untuk merawat penderita anak-anak 20-45% lebih banyak dari pada waktu untuk merawat orang dewasa

Anak yang dirawat di rumah sakit akan mempengaruhi pada keadaan fisik serta psikologinya, perihal ini disebut dengan hospitalisasi (Apriany, 2018). Lingkungan baru saat anak dirawat di rumah sakit menjadi suatu hal yang tidak menyenangkan karena keterbatasan anak dalam melakukan kegiatan sehari – harinya. Anak akan merasa stress karena akan dihadapi dengan prosedur dari rumah sakit, berpisah dengan orang tua sementara, dan tidak bisa bermain dengan teman dan kondisi lainnya (Tewuh, Wahongan, & Onibala, 2017).

Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam perawatan pasien, dapat membantu menurunkan kecemasan pasien, meningkatkan semangat hidup dan komitmen pasien untuk tetap menjalani pengobatan kemoterapi. Dukungan keluarga adalah bentuk perilaku melayani yang dilakukan oleh keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional (perhatian, kasih sayang, empati), dukungan penghargaan (menghargai, umpan balik), dukungan informasi (saran, nasehat, informasi) maupun dalam bentuk dukungan instrumental (bantuan tenaga, dana, dan waktu (Situmorang, 2019).

Masalah psikologis yang terjadi pada pasien yang menjalani hospitalisasi adalah kecemasan. Bagi anak-anak, rumah sakit adalah tempat yang mengerikan. Reaksi kecemasan pada anak dapat timbul karena perpisahan, kehilangan, perlukaan tubuh dan rasa nyeri. Perasaan tersebut dapat timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak aman dan tidak nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasa, dan sesuatu yang dirasakan menyakitkan. Banyak anak menolak diajak ke rumah sakit, apalagi menjalani rawat inap

dalam jangka waktu lama (Latumeten, 2023).Tingkat kecemasan adalah hasil penilaian terhadap berat ringannya kecemasan yang dialami seseorang yang dibedakan menjadi tiga, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat (Zaleha, 2021). yang tidak jelas dan dapat dihubungkan dengan perasaan tidak menentu dan tidak berdaya. Reaksi tersebut bersifat individual dan sangat bergantung pada tahap usia perkembangan anak, pengalaman sebelumnya terhadap sakit, sistem dukungan yang tersedia, dan kemampuan koping yang memilikinya. Bagi anak prasekolah, rumah sakit adalah tempat yang mengerikan. Reaksi kecemasan pada anak dapat timbul karena perpisahan, kehilangan, perlukaan tubuh dan rasa nyeri. Perasaan tersebut dapat timbul karena menghadapi sesuatu yang baru dan belum pernah dialami sebelumnya, rasa tidak aman dan tidak nyaman, perasaan kehilangan sesuatu yang biasa, dan sesuatu yang dirasakan menyakitkan. Banyak anak menolak diajak ke rumah sakit, apalagi menjalani rawat inap dalam jangka waktu lama (Latumeten, 2023).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh dukungan keluarga dan lama hospitalisasi anak terhadap tingkat kecemasan anak yang di rawat di ruang picu Rsud Dr Iskak Tulungagung

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dukungan keluarga dan lama hospitalisasi anak terhadap

tingkat kecemasan anak yang di rawat di ruang picu Rsud Dr Iskak Tulungagung

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga terhadap kecemasan
2. Mengidentifikasi lama rawat inap terhadap kecemasan
3. Menganalisa dukungan keluarga dengan lama hospitalisasi terhadap kecemasan

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan lama hospitalisasi terhadap tingkat kecemasan anak . Hasil penelitian ini di harapkan dapat sebagai pertimbangan dalam stategi mutu pelayanan semua nakes dan sebagai sumber masukan pengetahuan baru bagi ilmu keperawatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan yang holistik dan bermanfaat bagi pasien dan keluarga pasien.

b. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian diharapkan sebagai masukan bagi profesi keperawatan dalam memberikan pelayanan yang maksimal bukan saja kepada anak yang mengalami hospitalisasi namun juga

kepada orangtua yang mengalami kecemasan dan dukungan keluarga itu sangat di butuhkan terkait dengan lama hospitalisasi anak.

c. Bagi Institusi Rumah Sakit

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan kepada Rumah Sakit dokter Iskak Tulungagung agar dapat memperhatikan kualitas pelayanan di rumah sakit, sehingga rerata lama hari rawat anak bisa berkurang dari hasil yang selama ini sehingga orangtua dan dukungan keluarga yang anaknya mengalami hospitalisasi memiliki kepercayaan pada Rumah Sakit menjadi tempat terbaik untuk merawat anak mereka.

d. Bagi peneliti Lain

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan melihat faktor dimensi dukungan keluarga dan lama hospitalisasi dengan jumlah sampel yang lebih banyak dengan mengklasifikasikan tingkat kecemasan anak berdasarkan karakteristik responden menambah variabel yang berbeda.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan baru dalam melakukan penelitian serta dapat mengetahui bagaimana pengaruh dukungan keluarga dan lama hospitalisasi terhadap tingkat kecemasan anak.

E. Keaslian Tulisan

Penelitian yang telah dilakukan terkait “pengaruh dukungan keluarga dan lama hospitalisasi terhadap tingkat kecemasan anak” sebagai berikut :

1. Ria Setia Sari, Raden Roro Dyah Widianingrum Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Yatsi Madani. Lama hospitalisasi terhadap tingkat kecemasan anak usia pra sekolah (3-6 tahun) di rumah sakit.
2. Audina, M. (2017). Hubungan Dampak Hospitalisasi Anak Dengan Tingkat Kecemasan Orangtua Di Irina E Atas RSUP PROF. DR. R.D. Kandou Manado. E – Journal Keperawatan, Vol 5. (1)
3. Iren christen waruyu (2019) dengan judul Hubungan lama hospitalisasi anak dengan tingkat kecemasan orang tua di rumah sakit santa Elisabeth medan. Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah korelasional yaitu penelitian korelasional mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih (Nursalam, 2014). Penelitian ini menggunakan metode cross sectional yaitu : pengumpulan data sekaligus pada suatu saat yaitu variabel dependen dan variable independen di observasi pada saat yang bersamaan.
4. Adelia Maurits Fahira (2022) Gambaran kecemasan efek hospitalisasi pada anak usia sekolah di rumah sakit islam sultan agung semarang, Jenis desain penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian yang digunakan yaitu metode dekriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran kecemasan efek hospitalisasi anak usia sekolah di Ruang

Baitun Nissa 1 Jenis desain penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian yang digunakan yaitu metode dekriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran kecemasan efek hospitalisasi anak usia sekolah di Ruang Baitun Nissa 1 Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang. Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

5. Suci Apriani Nurul Haqiki (2013) Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruang perawatan bedah baji kamase I dan II rsud labuang baji Makassar, penelitian ini menggunakan desain cross sectional (potong lintang), yaitu desain penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari adanya suatu dinamika korelasi (hubungan) antara faktor risiko dengan efek. Dalam penelitian cross sectional, peneliti melakukan observasi atau pengukuran variabel pada satu saat tertentu dimana tiap subyek hanya diobservasi satu kali dan pengukuran variabel subyek dilakukan pada saat pemeriksaan tersebut (Notoatmodjo, 2005)
6. Qomariyatul Ulyah, Murwati, Taufianie Rossita; The Relationship between Child... Jenis penelitian ini adalah penelitian secara analitik dengan menggunakan desain crosssectional yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali sewaktu) antara faktor resiko/paparan dengan penyakit (Hidayat, 2020). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian adalah segala alat yang dipakai untuk memperoleh,

mengelola dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama (Nasir, 2016). Variabel terikat untuk penelitian ini adalah tingkat kecemasan orang tua. Alat ukur yang digunakan untuk tingkat kecemasan yaitu lembar kuesioner dengan bantuan Hamilton Anxiety Rating Scale (HAR-S) dan alat ukur lama hospitalisasi anak adalah Lembar Observasi.

